

**PENERAPAN TERAPI SPIRITUAL DENGAN AUDIO MUROTAL TERHADAP
PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS
MEKARMUKTI TAHUN 2024**

Anas Kiki Anugrah¹, Konisari², Zuhrah Giatamah³, Muslihatin Khuril Rosyida⁴

^{1,2,3,4} DIV Keperawatan Anestesiologi, Universitas Medika Suherman

¹anaskikianugrah25@gmail.com, ²khurilrosyida@gmail.com, ³niarobani04@gmail.com,
⁴zuhrahgiatamah04@gmail.com.

Abstract

Patients undergoing surgery under general anesthesia often experience changes in blood pressure status. Blood pressure status is very important to monitor and intervene so as not to interfere with the operation and not endanger the patient's life. One of the interventions that can be done to stabilize blood pressure in patients with general anesthesia is listening to the Qur'an murottal. Objective: This community service aims to provide professional services through socialization of the application of spiritual therapy with audio murottal as a method to lower blood pressure in hypertensive patients. Methods: This community service activity is carried out by providing socialization through health education regarding the application of spiritual therapy using audio murottal to lower blood pressure in hypertensive patients. Results: This community service activity succeeded in improving participants' knowledge and understanding of the benefits of spiritual healing with audio murottal in lowering blood pressure in hypertensive patients. Conclusion: Based on the pre-test and post-test results, there was an increase in patients' understanding of the application of spiritual healing with audio murottal and lower blood pressure in hypertensive patients.

Keywords: audio murottal, blood pressure, hypertension, general anesthesia

Abstrak

Pasien yang menjalani operasi dengan general anestesi sering mengalami perubahan status tekanan darah. Status tekanan darah sangat penting untuk dipantau dan diintervensi agar tidak mengganggu jalannya operasi serta tidak membahayakan nyawa pasien. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk menstabilkan tekanan darah pada pasien dengan general anestesi adalah mendengarkan murottal Al-Qur'an. Tujuan: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelayanan profesional melalui sosialisasi penerapan terapi spiritual dengan audio murottal sebagai metode untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi melalui pendidikan kesehatan mengenai penerapan terapi spiritual menggunakan audio murottal untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil: Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang manfaat terapi spiritual dengan audio murottal dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Kesimpulan: Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman pasien tentang penerapan terapi spiritual dengan audio murottal dan menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Kata Kunci: audio murottal, tekanan darah, hipertensi, general anestesi

Submitted: 2024-09-19

Revised: 2024-09-27

Accepted: 2024-10-07

Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO): selama lebih dari satu abad, ketersediaan kelambu telah menjadi komponen penting dalam layanan kesehatan global. Menurut data Tabulasi

Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016, pembedahan menduduki peringkat ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia, dengan persentase 12.8%. Disarankan juga bahwa 32% dari bedah tersebut merupakan bedah besar (Kemenkes, 2016). Pembedahan merupakan suatu metode invasif untuk mencegah tumbuhnya bakteri atau patogen lain dengan cara membuat penghalang di sekitar area yang akan dioperasi, dilanjutkan dengan perbaikan dan pemutihan (Sjamsuhidajat, 2010). Pembedahan, juga dikenal sebagai operasi, adalah teknik penyerangan yang menyebabkan tubuh terbuka untuk melakukan perbaikan. Prosedur pembedahan biasanya dilakukan dengan anestesi untuk menghilangkan rasa sakit, menjaga tanda-tanda vital, dan mengelola kondisi pasca operasi untuk meminimalkan perdarahan di lokasi operasi (Sjamsuhidajat dan Wim De Jong, 2010). Sebagian besar prosedur besar dilakukan dengan menggunakan anestesi umum (Lestari dan Nurcahyo, 2010). Secara keseluruhan anestesi merupakan anestesi sistemik yang bertujuan untuk mengurangi sensasi (hilangnya rasa) dan disertai dengan penurunan kecemasan (Sjamsuhidajat dan Wim De Jong, 2010).

Meskipun efek anestesi primer biasanya diperkirakan terjadi pada sistem sarkolemi (SSP), terkadang terdapat efek samping yang tidak diinginkan. Setiap obat anestesi, baik secara intravena maupun inhalasi, secara konsisten menyebabkan depresi pada sistem kardiovaskular dan pernapasan (Gwinnett, 2011). Meskipun sebagian besar pasien pulih dari anestesi tanpa rasa sakit dan tanpa komplikasi, stres pasca bedah dan anestesi seringkali menimbulkan efek samping yang tidak memuaskan (Latief, Suryadi, dan Dachlan, 2007). Setelah anestesi, beberapa komplikasi dapat timbul, seperti perdarahan otak, iskemia atau ruptur serebral, neuropati perifer, dan fungsi tubulus lainnya (Sjamsuhidajat dan Wim De Jong, 2010; Gwinnett, 2011). Menurut Kozier dkk. (2020), tindakan pembedahan dibagi menjadi tiga tahap: pra operasional, intra operasional, dan pasca operasional. Ketika seorang pasien akan menjalani operasi, anestesi umum biasanya diberikan; jenis yang paling umum adalah anestesi umum. Pasien yang mendapat anestesi umum sering mengalami perubahan pada darah tekanan selama operasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan darah tekanan adalah jenis obat bius yang digunakan, khususnya propofol dan fentanil. Propofol mempunyai efek samping menyerupai melemahnya otot polos arteri akibat depresi kardiovaskular. Sebaliknya, fentanil mempunyai efek samping ringan berupa depresi kardiorespirasi namun juga memberikan analgesia efektif dengan onset yang cepat. Menurut teori, penggunaan kedua obat anestesi yang dimaksud inilah yang menyebabkan rata-rata perubahan darah tekanan selama fase intraoperatif (Chandra, 2016). Darah yang tidak stabil tekanan dapat diperluas.

Aspek-aspek seperti darah tinggi terangkat aspirasi yaitu diperhatikan dan diintervensi dalam operasi untuk mengganggu prosedur dan mengancam nyawa pasien. Salah satu intervensi sederhana yang dapat digunakan untuk menstabilkan darah tekanan pada pasien yang menjalani anestesi umum adalah dengan memberikan tekanan pada Al-Qur'an. Literatur menyatakan bahwa menafsirkan Al-Qur'an secara harfiah dapat meningkatkan tanda-tanda vital, meningkatkan saturasi oksigen, meningkatkan ketadaran, menurunkan waktu operasi, dan menghasilkan otak gelombang yang menandakan kondisi tenang, lega, santai, dan rileks (Hakim, Syam, & Rachmawaty, 2018).

Menurut Safitri (2012), murottal adalah ilmu yang mempelajari Al-Qur'an dengan penekanan pada tajwid dan irama bacaan. Membandingkan efek terapi musik terhadap kecemasan pra-operasional, Faradisi (2012) menemukan bahwa terapi musik adalah cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual. Menurut Abdurrochman, Perdana, dan Andhika (2007), umat Islam kerap mempelajari Al-Qur'an untuk berbagai tujuan, termasuk pengobatan penyakit. Lebih lanjut Supriyadi (2011) menegaskan bahwa manipulasi murottal dapat mempercepat proses penyembuhan di ruang penyembuhan setelah anestesi umum, artinya murottal dapat digunakan sebagai terapi komplementer penyembuhan luka atau anestesi

umum. Menurut Syed (2001) dalam Istiqomah (2013), membaca Al-Qur'an juga dapat memicu respon dalam hal relaksasi yang ditandai dengan kontraksi darah dan denyut, yang kemudian memicu pelepasan serotonin, enkephalin, beta-endorfin, dan hormon lain yang melemahkan koneksi.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat terkait penerapan terapi spiritual dengan audio murottal dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Mekarmukti.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap Persiapan: Dimulai dengan pencarian data masyarakat yang mengalami hipertensi melalui identifikasi besarnya masalah dan rencana tindakan. Pihak peneliti bekerja sama dengan Puskesmas Mekarmukti untuk mengumpulkan pasien. Kolaborasi ini dilakukan untuk memudahkan proses perekrutan responden yang bersedia mengikuti kegiatan sosialisasi terkait terapi spiritual menggunakan audio murottal untuk menurunkan tekanan darah. Setelah responden setuju, mereka akan mengikuti sosialisasi dan penerapan terapi spiritual dengan audio murottal. Tim pengabdian kemudian memberikan pembekalan, yang mencakup pengarahan tentang cara memberikan terapi spiritual tersebut serta manfaatnya bagi pasien pra-anestesi umum, yang akan dijelaskan secara rinci selama pembekalan. Tahap Pelaksanaan: Tim pengabdian, yang terdiri dari dosen dan tenaga kesehatan, dibentuk untuk memastikan kerjasama yang optimal sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai. Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan ini dilakukan pada Hari Sabtu dan Minggu, 3-4 Agustus 2024, pukul 10.00-12.00 WIB, di Puskesmas Mekarmukti, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan untuk menilai efektivitas kegiatan serta dampak terapi spiritual murottal terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Pada hari pertama, peneliti membagikan kuesioner pre-test kepada responden untuk menilai pengetahuan mereka tentang terapi spiritual dengan audio murottal, guna memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman mereka terkait terapi tersebut. Setelah itu, peneliti membagikan kuesioner pre-test untuk mengukur tekanan darah responden sebelum terapi spiritual dilakukan. Peneliti kemudian memberikan sosialisasi mengenai manfaat terapi spiritual dengan audio murottal menggunakan media seperti power point dan leaflet. Setelah materi disampaikan, peneliti mendemonstrasikan cara penggunaan terapi spiritual murottal dengan audio kepada seluruh responden.

Pada hari kedua, peneliti kembali memberikan sosialisasi dan demonstrasi terkait penggunaan terapi spiritual murottal kepada para responden. Setelah itu, dilakukan evaluasi dengan membagikan kuesioner post-test yang mengukur tingkat pengetahuan dan tekanan darah responden. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan dalam pengetahuan dan tekanan darah responden setelah mereka menerima sosialisasi dan menerapkan terapi spiritual tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan penerapan terapi spiritual menggunakan audio murottal untuk menurunkan tekanan darah pada masyarakat penderita hipertensi dilaksanakan di Puskesmas Mekarmukti. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 3-4 Agustus 2024, dengan diikuti oleh 30 peserta.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan pre-tes	Pengetahuan darah Post-test
1	60	80
2	65	85
3	70	80
4	60	80
5	75	90
6	55	80
7	65	85
8	55	75
9	70	90
10	75	90
11	50	80
12	55	80
13	55	75
14	65	85
15	70	85
16	75	90
17	60	80
18	55	75
19	65	85
20	55	80
21	60	85
22	70	80
23	65	80
24	50	80
25	55	80
26	59	75
27	70	80
28	58	80
29	60	75

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa sebelum sosialisasi, tingkat pengetahuan responden menunjukkan nilai terendah sebesar 55 pada 7 responden. Setelah sosialisasi, tingkat pengetahuan meningkat, dengan nilai tertinggi sebesar 90 pada 4 responden. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang terapi spiritual murottal dengan audio menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan responden, dari nilai 55 menjadi 90.

Tabel 2 Pre-tes tentang Tekanan Darah Pasien

No	Tekanan darah pre-tes	Tekanan darah Post-test
1	160/90 mmHg	150/82 mmHg
2	159/87 mmHg	154/78 mmHg
3	172/92 mmHg	170/90 mmHg
4	165/90 mmHg	160/85 mmHg
5	179/87 mmHg	172/82 mmHg
6	176/86 mmHg	171/82 mmHg
7	175/92 mmHg	170/90 mmHg
8	150/82 mmHg	145/72 mmHg
9	162/72 mmHg	158/70 mmHg
10	168/90 mmHg	162/85 mmHg
11	157/82 mmHg	152/80 mmHg
12	178/82 mmHg	173/80 mmHg
13	168/88 mmHg	162/82 mmHg

14	156/82 mmHg	151/82 mmHg
15	162/72 mmHg	160/72 mmHg
16	161/82 mmHg	157/75 mmHg
17	178/88 mmHg	170/82 mmHg
18	152/72 mmHg	146/70 mmHg
19	159/80 mmHg	154/75 mmHg
20	173/88 mmHg	170/85 mmHg
21	165/81 mmHg	162/78 mmHg
22	153/80 mmHg	150/78 mmHg
23	154/82 mmHg	150/75 mmHg
24	157/82 mmHg	152/80 mmHg
25	159/90 mmHg	152/75 mmHg
26	159/83 mmHg	152/80 mmHg
27	190/98 mmHg	185/92 mmHg
28	170/85 mmHg	165/80 mmHg
29	173/84 mmHg	169/82 mmHg
30	157/82 mmHg	152/81 mmHg

Berdasarkan Tabel 2, sensitivitas responden terhadap suara sebelum mendapat konseling spiritual melalui audio diukur sebesar 150/82 mmHg. Setelah mendapat penyuluhan spiritual, kepekaan terhadap suara diukur sebesar 185/92 mmHg. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah yang signifikan setelah dilakukan terapi audio murotal spiritual, yaitu dari sebelumnya 190/82 mmHg menjadi 185/92 mmHg.

Sebagai penurunan tekanan darah berjalan dengan baik sebagai rencana, sebagaimana penerapan terapi spiritual dengan audio murottal. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman responden mengenai cara menghadapi jumlah darah yang semakin meningkat. Sebelum memulai proses sosialisasi, responden diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pemahamannya. Saat wawancara, banyak responden yang bersemangat mengangkat tangan, menunjukkan ketidakpuasan mereka terhadap materi yang diberikan. Setelah tahap sosialisasi berakhir, peneliti membuat angket post-test untuk menurunkan tingkat pemahaman responden. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman responden yang signifikan, dengan rata-rata peningkatan skor dari 55 menjadi 90. Selanjutnya peneliti dan peserta mengevaluasi bimbingan spiritual melalui audio meditasi selama kegiatan ini menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi yang mengikuti terapi spiritual menggunakan audiograf murotal, dari 190/82 mmHg menjadi 185/92 mmHg.

Penelitian Elcokany dan Abd El Wareth (2019) mendukung gagasan tersebut dengan menyatakan bahwa kajian Al-Qur'an dapat menjadikan tubuh lebih kokoh dan fleksibel sehingga memberikan efek positif pada kondisi fisik tubuh dan mempercepat pertumbuhan. Penelitian ini juga diawali dengan temuan Nayef & Wahab (2018) yang menunjukkan bahwa penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai pengaruh hubungan yang signifikan karena adanya campuran bahasa lisan dan tulisan. Selain itu, Nasiri dkk. (2017) mengamati perbedaan signifikan pada tanda-tanda vital sebelum dan sesudah intervensi yang menghapuskan Al-Qur'an, termasuk penurunan tekanan sistolik, diastolik, jantung, dan pernapasan terlambat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El-Hady & Kandeel (2017) yang menunjukkan perbedaan signifikan pada detak jantung, tekanan darah, dan telat haid setelah 10 hari puasa dan hafal Al-Quran, serta peningkatan respon. kecepatan. Penelitian yang dilakukan oleh Rustam dkk. (2017) menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan umat Islam yang menggunakan teknik ventilasi meningkat secara signifikan setelah mendapat pengobatan pengiritasi Al-Qur'an selama tiga hari. Hal ini menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur'an dapat membantu pasien menjadi lebih rileks dan mempercepat proses penyembuhan baik fisik maupun psikologis. Sebaliknya penelitian yang

dilakukan Yadak et al. (2019) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi episode berulang (RR) (0,50), denyut jantung (HR) (0,20), tekanan darah (BP), dan saturasi oksigen (SpO₂) (0, 07). Hal ini bisa disebabkan karena waktu perendaman murottal yang dibatasi hanya tiga puluh menit sekali. Karakteristik pasien ICU yang memerlukan waktu pemulihan yang lama serta perbedaan pelayanan kesehatan psikologis dan mental dapat berdampak negatif terhadap outcome. Efektivitas pengobatan mental lebih ideal bila dikombinasikan. Sebagai salah satu jenis terapi musik, terapi murottal memberikan efek positif bagi pasiennya. Ketika seseorang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara keras, tulisannya menjadi gendang telinga dan terlepas dari korteks pendengaran di sisi lain. Stimulasi ini dapat menurunkan kadar kortisol sehingga menghasilkan pengalaman yang tenang dan menyenangkan (Zainuddin & Maru, 2019). Menurut Maryani (2021) mendengarkan ayat suci Al-Qur'an dapat mengurangi hormon penyebab stres, mengaktifkan endorfin secara alami, meningkatkan rasa rileks, mengalihkan kecemasan, serta memperbaiki sistem kimiawi tubuh. Dalam ini diterapkan darah dan mengurangi respirasi, detak jantung, dan nadi. Al-Kaheel (2011) menyatakan bahwa pengobatan murottal Al-Qur'an merupakan metode non farmakologi yang efektif dalam menstabilkan darah dengan mengurangi stres dan meningkatkan perasaan bahagia. Perawatan ini bertujuan untuk memperkuat kecemasan dan mempercepat proses penyembuhan dengan memodifikasi makna ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Nafi'ah dkk. (2016) lebih lanjut menunjukkan bahwa terapi mucirotaal dapat membantu menstabilkan darah tekanan. Selain itu, studi kasus yang dilakukan oleh Ikhtiarini & Dewi (2019) menunjukkan bahwa terapi mental efektif mengurangi kecemasan pasien di unit perawatan intensif. Secara umum kemoterapi memberikan efek positif terhadap proses penyembuhan, termasuk menstabilkan tekanan darah dan menghasilkan efek yang menyenangkan. Pengobatan ini dapat digunakan sebagai pengobatan nonfarmakologis, terutama bagi pasien ICU yang memiliki kondisi persisten yang memperburuk kesehatan fisik dan psikisnya.



Gambar 1 Penyuluhan terapi spiritual pada pasien hipertensi



Gambar 2. Pemeriksaan tekanan darah pasien

Kesimpulan

Peneliti telah melakukan program sosialisasi kepada masyarakat, yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang konseling spiritual menggunakan terapi audio pada pasien hipertensi di Puskesmas Mekarmukti. Program ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.00 s/d 12.00 WIB dengan jumlah peserta sebanyak tiga puluh orang. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pengajaran tentang konseling spiritual dengan auditor memberikan dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden dan dampak negatif yang signifikan terhadap respon darah mereka.

Daftar Pustaka

- Abdurrochman, A. Perdana., & S.Andhika, S (2008). Muratal Al-Qur'an Alternatif Terapi Suara Baru. ISBN: 978-9791165-74-7. V-41-48. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi-II.
- Chandra. (2016). Opioid dalam Praktik Anestesi dan Terapi Intensif. Jakarta: PERDATIN, pp. 37-47. Gwinnutt, Carl L. (2011). Catatan Kuliah Anestesi Klinis (3rd ed) (Diana Susanto, Penerjemah). Jakarta: EGC.
- Desborough, J. P. (2000). The Stress Response To Trauma And Surgery. British Journal Of Anaesthesia. 85 (1) : 109-17 (2000).
- Elcokany, N. M., & Abd El Wareth, M. S. (2019). The Effect of Holy Quran Recitation on Clinical Outcomes of Patients Undergoing Weaning from Mechanical Ventilation. International Journal of Innovative Research in Medical Science, 4(07). <https://doi.org/10.23958/ijirms/vol04-i07/726>
- El-Hady, M. M., & Kandeel, N. A. (2017). The effect of listening to Al-Qur'an on physiological responses of mechanically ventilated Muslim patients. IOSR Journal of Nursing and Health Science, 6(5), 79–87. <https://doi.org/10.9790/1959-0605097987>
- Faradisi, Firman. (2012). Efektifitas Terapi Murotal dan Terapi Musik terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Pekalongan. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol V No 2 September 2012.
- Hakim, H., Syam, Y., Rachmawaty, R., Program), Magister, S., Keperawatan, I., Hasanuddin, U., & Abstrak, M. (2018). Efektivitas Murottal Al Al-Qur'an Terhadap Respon Fisiologis, Kecemasan Pre Operasi Dan Gelombang Otak. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 5(3), 451–455. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>

- Ikhtiarini, R., Dewi, E., & Kurniasari, K. (2019). Pengaruh Terapi Relaksasi Audio: Murotal Al-Quran terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan di Ruang ICU RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. <http://hdl.handle.net/11617/11884>
- Istiqomah, Indriana Noor. (2013). Reduced Addiction In Drugs Abusers Undergoing Dhikr At Ponpes Inabah XIX Surabaya. *Folia Medica Indonesiana* Vol. 49 No. 1 January – March 2013 : 8- 11
- Kemenkes. (2016). Profil Kesehatan RI Tahun 2016. Jakarta, Kementrian Kesehatan RI.
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, S., J. (2020). Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Latief, Said A. Suryadi, Suryadi, A. Kartini., & Dachlan, M. Ruswan. (2007). Petunjuk Praktis Anestesiologi (2 ed). Jakarta: Bagian Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Lestari, Ayu Puji. Nurcahyo, Widya Isnanto. (2010). Perbedaan Pemberian Propofol dan Tiopental terhadap Respon Hemodinamik pada Induksi Anestesi Umum. Artikel Karya Tulis Ilmiah Universitas Diponegoro.
- Maryani, N. A. (2021). Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman terhadap Status Hemodinamik Anak dengan Ventilasi Mekanik di Ruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 1759–1765.
- Nafi'ah, R. Z., Maliya, A., & Dewi, E. (2016). Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Tekanan Darah Dan Frekuensi Denyut Jantung Pasien Pasca Operasi Dengan Anestesi Umum Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasiri, A. A., Shahdadi, H., Mansouri, A., & Bandani, E. (2017). An Investigation into the Effect of Listening to the Voice of the Holy Quran on Vital Signs and Consciousness Level of Patients Admitted to the ICU Wards of Zabol University of Medical Sciences Hospitals. *World Family Medicine*, 15(10), 75–79. <https://doi.org/10.5742/MEWFM.2017.93142>
- Nayef, E. G., & Wahab, M. N. A. (2018). The Effect of Recitation Quran on the Human Emotions. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(2), 50–70. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i2/3852>.
- Rustam, J., Kongsuwan, W., & Kitrungrrote, L. (2017). Effect of Comfort Care Integrated with the Holy Al-Qur'an Recitation on Comfort of Muslim Patients under Mechanical Ventilation: A Pilot Studi. *Medical - Surgical Nursing Journal*, 6(1), 34–40. <https://doi.org/10.31227/osf.io/yg4xm>
- Safitri, Evi Maya. (2012). Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Surat Pendek melalui Media Audio dengan Teknik Murottal pada Anak Kelompok B TK Hasyim Asy'ari Surabaya. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012, 0 – 216.